

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Motivasi Petani

Motivasi berasal dari bahasa latin yaitu "*movere*" yang berarti "Dorongan atau daya penggerak". Berdasarkan pada kata dasarnya motif, merupakan suatu perangsang keinginan (*want*) dan daya penggerak kemauan bekerja seseorang untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuannya (Hasibuan, 2016).

Motivasi merupakan kekuatan sumber daya yang mampu menggerakkan dan mengendalikan perilaku manusia. Motivasi sebagai upaya yang dapat memberikan dorongan kepada seseorang untuk mengambil suatu tindakan yang dikehendaki, sedangkan motif sebagai daya gerak seseorang untuk berbuat, karena perilaku seseorang cenderung berorientasi pada tujuan dan didorong oleh keinginan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pekerjaan, motivasi merupakan salah satu faktor penting dalam mendorong seseorang untuk bekerja. Motivasi mewakili proses-proses psikologi, yang menyebabkan timbulnya, diarahkannya, dan terjadinya persistensi kegiatan-kegiatan sukarela yang diarahkan ke arah tujuan tertentu (Winardi, 2011).

Istilah motivasi, seperti kata emosi, berasal dari bahasa latin, yang berarti bergerak. Sasaran mempelajari motivasi adalah mempelajari penyebab atau alasan yang imembuat kita melakukan apa yang kita lakukan. Motivasi merujuk pada suatu proses dalam diri manusia yang menyebabkannya bergerak menuju tujuan, atau bergerak menjahui situasi yang tidak menyenangkan (Wade dan Carol, 2007).

Motivasi ialah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu. Sikap dan nilai tersebut merupakan suatu yang invisibel yang memberikan kekuatan untuk mendorong individu bertingkah lakudalam mencapai tujuan. Dorongan tersebut terdiri dari dua komponen yaitu arah perilaku (kerja

untuk mencapai tujuan), dan kekuatan perilaku (seberapa kuat usaha individu dalam bekerja). Motivasi terdapat dalam dua sumber yaitu dari dalam diri seseorang disebut dengan istilah motivasi internal atau motivasi intrinsik dan dari luar diri orang idengan istilah motivasi eksternal atau ekstrinsik (Siagian, 2012).

Berdasarkan uraian diatas yang dimaksud dengan motivasi dalam penelitian ini adalah dorongan dari dalam diri yang yang membangkitkan atau menggerakkan dan membuat seseorang untuk tetap bertahan, giat dan antusias dalam melakukan kegiatannya, baik itu dari dalam diri seseorang maupun dilur lingkungan guna mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Dalam melakukan suatu kegiatan usahatani tidak terlepas dari motivasi, yakni bahwa ada suatu dorongan yang timbul dari dalam dirinya agar dapat bekerja lebih baik.

Menurut Maslow dalam Siagian (2012) seseorang berperilaku atau bekerja karena adanya dorongan untuk memenuhi bermacam-macam kebutuhan. Maslow berpendapat, bahwa kebutuhan manusia berjenjang, artinya bila kebutuhan yang pertama telah terpenuhi maka kebutuhan tingkat kedua akan menjadi yang utama. Selanjutnya jika kebutuhan kedua telah terpenuhi maka muncul kebutuhan ketiga dan seterusnya sampai pada tingkat kebutuhan kelima. Manusia mempunyai kebutuhan yang beragam yang pada hakekatnya sama. Kebutuhan manusia diklasifikasikan pada lima tingkatan atau hierarki (*hierarchy of needs*) yaitu:

- a) Kebutuhan fisik (*physiological needs*), adalah kebutuhan biologis yang langsung berhubungan dengan kelangsungan hidup, seperti kebutuhan akan rasa lapar, rasa haus, perumahan, dan sebagainya.
- b) Kebutuhan akan rasa aman (*safety needs*), adalah kebutuhan keselamatan, perlindungan dari bahaya, ancaman dan perampasan atau pemecatan dari pekerjaan.
- c) Kebutuhan sosial (*social needs*), adalah kebutuhan akan rasa cinta, kepuasan dalam menjalin hubungan dengan orang lain, kepuasan, dan perasaan memiliki serta diterima dalam suatu masyarakat dan diterima dalam suatu kelompok, rasa kekeluargaan, persahabatan, dan kasih

sayang.

- d) Kebutuhan penghargaan (*appreciation needs*), adalah kebutuhan akan status atau kedudukan, kehormatan diri, reputasi, dan prestasi.
- e) Kebutuhan aktualisasi diri (*self actualization*), adalah kebutuhan pemenuhan diri, pengembangan diri semaksimal mungkin, kreatifitas, dan melakukan apa yang paling cocok serta menyelesaikan pekerjaan sendiri.

Berdasarkan dengan teori hirarki kebutuhan manusia diatas, tujuan utama bagi seorang petani adalah bagaimana dia dapat memenuhi kebutuhannya. Dapat disimpulkan bahwa motivasi bertani adalah dorongan pada petani melaksanakan teknik bercocok tanam dengan benar untuk memenuhi kebutuhannya yakni. Kebutuhan dasar, rasa aman, cinta kasih (keinginan untuk tetap berada dalam kelompok itani), penghargaan (keinginan untuk dihargai), dan percaya diri atau *self actualization* (keinginan untuk tetap sebagai petani).

2.2 Kelapa Sawit

Kelapa sawit merupakan tumbuhan industri penting penghasil minyak masak, minyak industri, maupun bahan bakar (biodiesel) dan berbagai jenis turunannya seperti minyak alkohol, margarin, lilin, sabun, industri kosmetika, industri baja, kawat, radio, kulit dan industri farmasi. Biji, benih, dan bibit memiliki perbedaan. Biji merupakan suatu bentuk tanaman mini (*embrio*) yang masih dalam keadaan perkembangan yang terkekang biasanya dipergunakan untuk konsumsi. Biji tersebut dapat tumbuh menjadi tanaman tanpa campur tangan manusia misalnya terbawa perantaraan binatang.

Bibit yaitu benih/biji yang telah disemai sebelumnya yang akan ditanam ke lahan/media tanam dan memenuhi persyaratan dalam budidaya tanaman. Termasuk dalam kategori bibit yaitu hasil cangkokan, sambungan, okulasi, kultur jaringan dan bibit hasil perbanyakan vegetatif lainnya. Adapun ciri fisik yang dapat digunakan untuk mengetahui benih atau bibit kelapa sawit liar dan bibit unggul bermutu adalah sebagai berikut.

2.2.1 Benih dan Bibit Liar

Benih kelapa sawit liar adalah benih kelapa sawit palsu yang tidak jelas asal usulnya. Adapun ciri-ciri fisik biji atau kecambah liar diantaranya yaitu:

- 1) Tempurung Bijinya Tipis.
- 2) Banyak mengandung serabut, permukaanya kasar dan kotor karena pengupasanya tidak dilakukan dengan benar.
- 3) Panjang *radicula* dan *plumula* tidak seragam.
- 4) Peresentase kematian dari biji/kecambah cukup besar karena sebelumnya kecambah/bijitidak direndam dengan fungisida.

Sedangkan ciri-ciri fisik bibit liar diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Pertumbuhan bibit tidakseragam.
- 2) Persentase pertumbuhan bibit yang abnormal cukup tinggi.
- 3) Bibit terlihat kurus karena endosperm yang berisi cadangan makanan berukuran kecil.
- 4) Lebih irentan iterserang hama penyakit.

Dampak penggunaan benih palsu sebenarnya sudah akan terlihat sejak dini. Benih yang dipindahkan kelahan penanaman tidak akan merespon situasi baru itu secara positif. Tanaman dengan benih palsu cenderung tidak seragam dalam pertumbuhanya, kemudian dampak dari benih liar ini akan sangat dirasakan oleh petani ketika tanaman sudah mulai berproduksi dengan produksi jauh dibawah 30 ton/hektar/tahun. Kecambah/benih maupun bibit kelapa sawit bermutu memiliki kelebihan dimana benih ini memiliki kode identifikasi.Kode tersebut dapat dilacak jenis varietas, dari pohon mana benih dihasilkan, siapa yang melakukan persilangan dan kapan disilangkan.Tujuanya,jika ditemui benih benih yang memiliki kualitas tidak sesuai dengan standar maka dapat dilacak siapa dan dari mana benih dihasilkan.Dengan demikian, sumber benih dapat segera dilakukan perbaikan.

Berdasarkan ciri-ciri umum yang dapat digunakan untuk menandai kecambah yang dikategorikan baik dan layak untuk ditanam antara lain sebagai berikut:

- 1) Rerata produksi TBS > 25 ton/hektar/tahun dengan potensi TBS > 30

ton/hektar/tahun.

- 2) Rerata CPO > 7 ton/hektar/tahun.
- 3) Cepat berbuah dan potensial berproduksi tinggi
- 4) Daya adaptasi terhadap tekanan biotik (organisme pengganggu tanaman dan lain-lain) serta abiotik (air, sinar matahari, tanah, dan lain-lain) tinggi.
- 5) Laju pertumbuhan batang lambat.
- 6) Pertumbuhan tanaman seragam.

Tingkat penanaman kelapa sawit sangat tergantung dari sifat bahan tanaman atau bibit yang dipakai. Sumbernya harus berasal dari produsen benih yang terdaftar (bersertifikat) dan disesuaikan dengan karakteristik lingkungan dan jenis tanah. Berikut merupakan standar kecambah kelapa sawit yang baik adalah :

- 1) Panjang *radicula* (calon akar) dan *plumula* (calon batang) kurang lebih 2 cm.
- 2) Warna *radicula* dan *plumula* putih kekuningan.
- 3) Arah tumbuh *radicula* berlawanan arah.
- 4) Kenampakan *radicula* dan *plumula* dapat dibedakan dengan jelas.
- 5) Bebas dari organisme pengganggu tanaman.
- 6) Berat benih minimal 0,8 gr.

2.2.2 Pengaruh Tanaman Unggul Terhadap Produktivitas

Pardamean (2017), mengemukakan bahwa kontribusi biaya bahan tanaman terhadap total biaya sampai dengan menghasilkan umumnya *relative* kecil (sekitar 5%), tetapi dampaknya sangat besar terhadap keberhasilan budidaya kelapa sawit untuk satu siklus hidupnya (rata-rata 25 tahun). Kontribusi produksi yang tinggi akan mempercepat pengembalian investasi dan memberikan keuntungan yang berkelanjutan untuk jangka panjang. Ada tiga faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan tanaman sepanjang kehidupannya, yaitu (1) *innate*, (2) *induce*, dan (3) *enforce*. Pemahaman dan kesadaran para pengelola perkebunan akan peranan masing-masing faktor sangat diperlukan bila ingin mencapai

produksi yang maksimal (Pahan, 2012).

Faktor *innate* adalah faktor yang terkait dengan genetika tanaman. Faktor ini bersifat mutlak dan sudah ada sejak mulai terbentuknya embrio pada biji. Faktor *induce* adalah faktor yang mempengaruhi ekspresi sifat genetika sebagai manifestasi faktor lingkungan yang terkait dengan keadaan buatan maupun manusia. Faktor *endore* adalah faktor lingkungan (alam) yang bersifat merangsang dan menghambat pertumbuhan dan produksi tanaman. Salah satu faktor penentu dalam produksi tanaman, tidak hanya menentukan tingkat produktivitas yang dapat dicapai, tetapi juga kualitas produk yang dihasilkan dan efisiensi proses produksi dan penggunaan benih unggul sangat berpengaruh.

Faktor utama yang menentukan produktivitas tanaman adalah faktor genetik. Faktor genetik bersifat permanen efeknya terhadap pertumbuhan tanaman. Sekali menggunakan tanaman dengan susunan genetik yang baik akan mendapatkan pertumbuhan dan hasil yang baik sepanjang siklus hidup tanaman kelapa sawit jika pemeliharaan dan pemupukan yang dilakukan sesuai kultur teknis yang benar. Sebaliknya, apabila menggunakan bahan tanam yang kualitas genetik rendah, akan mendapatkan hasil yang tidak sesuai dengan yang diharapkan selama siklus hidup tanaman kelapa sawit (Pardamean, 2017).

Benih unggul mampu mengurangi resiko kegagalan hasil karena kekeringan, gangguan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT), meningkatkan kandungan nutrisi, dan akhirnya meningkatkan daya saing. Benih unggul adalah benih yang memiliki sifat tahan terhadap serangan hama (penyakit), cepat berbuah, banyak hasilnya, dan dapat digunakan secara meluas (biasanya diambil dari buah atau bagian tanaman yang subur dan matang yang siap untun ditanam lagi dan ternak diambil pejantan yang baik). Dari kedua definisi tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa benih unggul adalah benih yang memiliki sifat tahan terhadap serangan hama/ penyakit, cepat berbuah dan banyak hasilnya yang diperoleh melalui seleksi atau perlakuan khusus sesuai dengan keinginan kita sehingga bibit tersebut memiliki sifat yang lebih unggul dari varietas sejenisnya.

2.2.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Menurut Moekijat (2001) ada dua pengaruh yang paling penting pada proses motivasi yaitu pengaruh dari diri sendiri berupa memahami diri sendiri, bayangan dan ide-ide yang dimiliki. Pengaruh penting lainnya dalam proses motivasi adalah bagaimana individu-individu melihat lingkungan dimana mereka berada. Pengaruh lingkungan berupa interaksi atau hubungan individu dan lingkungannya. Maslow (1994) dalam Dewandini (2010) mengungkapkan bahwa motivasi manusia tidak akan terlepas dari lingkungan sekitarnya baik dari situasi dan dengan orang lain. Setiap teori motivasi dengan sendirinya harus memperhitungkan fakta ini, dengan menyertakan pengaruh penentuan kebudayaan dalam lingkungannya.

Secara proses psikologis bahwa didalam diri seseorang yang menimbulkan motivasi dipengaruhi oleh berbagai faktor. Adapun faktor-faktor motivasi adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal adalah faktor motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang. Motivasi internal timbul karena adanya keinginan individu untuk memiliki dan tanggungjawab dalam hidupnya.
2. Faktor eksternal adalah adalah faktor motivasi yang berasal dari luar diri seseorang. Motivasi ini timbul karena adanya peran dari luar, misalnya organisasi, yang turut menentukan perilaku seseorang dalam kehidupannya.

Adapun faktor-faktor yang akan dikaji pada penelitian mengenai motivasi petani dalam menggunakan benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) yakni:

a) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang. Dalam penelitian ini yang termasuk dalam faktor internal adalah status sosial ekonomi (pendidikan non formal, pengalaman, pendapatan, luas lahan dan harga benih)

1. Tingkat Pendidikan Non formal

Tingkat pendidikan nonformal yaitu pendidikan yang diperoleh petani diluar bangku sekolah. Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan

potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Menurut Sulandari (2015) bahwa peran pendidikan nonformal sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan masyarakat dan hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.

Pendidikan nonformal dalam penelitian ini antara lain, kegiatan penyuluhan pertanian, dan pelatihan mengenai bidang pertanian maupun perkebunan, khususnya mengenai benih unggul kelapa sawit. Semakin sering petani mengikuti kegiatan di bidang pertanian, maka informasi yang diperoleh akan semakin banyak. Hal ini akan berpengaruh terhadap keterampilan petani dalam pengelolaan usaha taninya.

2. Pengalaman

Pengalaman merupakan salah satu hasil yang diperoleh manusia melalui interaksi yang dilakukan dengan lingkungan (Darmawan, 2013). Pengalaman adalah suatu tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan seseorang akibat perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukannya. Semakin lama seseorang menekuni suatu aktivitas, maka akan semakin banyak pengalaman yang akan didapatkan melalui apa yang dilakukannya.

3. Pendapatan

Pendapatan merupakan seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung (Suroto, 2000). Pendapatan dalam penelitian ini diukur dengan menghitung besarnya perolehan yang diterima petani dalam satu bulan terakhir yang diukur dalam satuan rupiah. Besarnya pendapatan tersebut dapat digunakan untuk pemenuhan kebutuhan keluarga petani. Pendapatan adalah faktor yang sangat penting dalam menunjang perekonomian keluarga, semakin tinggi tingkat

pendapatan akan semakin terbuka terhadap hal-hal baru.

4. Luas Lahan

Luas lahan, yaitu keseluruhan luas lahan yang diusahakan petani pada saat dilakukan penelitian, Nisa N. K (2015) menyatakan bahwa luas lahan berperan penting dalam mempengaruhi motivasi seseorang dalam berusahatani, karena semakin luas lahan yang dimiliki semakin banyak hasil yang di peroleh. Luas lahan usahatani merupakan keseluruhan luas lahan yang diusahakan petani responden baik milik sendiri, menyewa, maupun menyakap. Luas lahan yang diusahakan oleh petani akan berpengaruh pada produksi pertanian.

5. Harga Benih

Harga Benih merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pemilihan benih yang akan digunakan dalam kegiatan usahatani yang dilakukan oleh petani.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor motivasi yang berasal dari luar diri seseorang. Motivasi ekstrinsik dijabarkan sebagai motivasi yang datang dari luar individu yaitu lingkungan dimana terkait pencapaian tujuan tersebut dan tidak dapat dikendalikan oleh individu tersebut. Adapun yang termasuk dalam faktor eksternal adalah keuntungan dalam menggunakan benih unggul bersertifikat pada Tanaman kelapa sawit. Adapun yang tergolong kedalam variabel keuntungan dalam menggunakan benih unggul bersertifikat adalah:

1. Tingkat Hasil Produktivitas

Tingkat hasil produktivitas merupakan jumlah dari hasil yang didapatkan dalam berusaha tani. Dimana semakin tinggi hasil produktivitas yang didapatkan dari usahatani yang dilakukan, maka semakin tinggi motivasi petani dalam melakukan usahatani tersebut.

2. Tingkat Ketahanan Resiko Tinggi

Tingkat ketahanan terhadap resiko merupakan tingkat ketahanan yang dimiliki tanaman terhadap hal-hal yang tidak diinginkan, seperti hama, penyakit maupun resiko lainnya yang didapatkan selama berusahatani.

Dimana semakin tinggi ketahanan tanaman terhadap hal-hal yang tidak diinginkan dalam berusahatani, maka semakin tinggi motivasi petani dalam menggunakan tanaman tersebut dalam berusaha tani.

3. Tingkat Kesesuaian Dengan Budaya Setempat

Tingkat kesesuaian dengan budaya setempat yaitu sesuai tidaknya penggunaan benih unggul bersertifikat pada tanaman sawit dengan budaya setempat. Semakin tinggi tingkat kesesuaiannya maka semakin tinggi tingkat motivasi petani dalam menggunakannya.

2.3 Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti telah mempelajari pengkajian terdahulu yang serupa sehingga dapat mendukung penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu berguna membantu penulis untuk mendapatkan gambaran mengenai penelitian serupa yang akan dilakukan serta dapat dijadikan referensi bagi penulis terhadap penelitian yang akan dilakukan sekarang. Beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan referensi pada penelitian ini yaitu pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1: Penelitian Terdahulu

No	Judul, Penulis, Tahun	Variabel yang diamati	Metode Analisis	Hasil Kesimpulan
1	Motivasi Petani Dalam Menggunakan Bibit Unggul Tanaman Kelapa Sawit (<i>Elaeis guineensis</i> Jacq) Di Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas (Azhar Riadi Pohan, 2019)	Faktor internal: Umur, tingkat Pendidikan nonformal, Pendapatan, luas lahan, Faktor eksterna: ketersediaan kredit usahatani, ketersediaan sarana produksi.	Proportional random sampling kuesioner	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi ekonomi dalam menggunakan bibit unggul tanaman kelapa sawit Sawit (<i>Elaeis guineensis</i> Jacq) di Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas dalam katagori sangat tinggi yaitu sebesar 84,2% . sedangkan motivasi sosiologi petani dalam menggunakan bibit unggul tanaman

Lanjutan Tabel 1: Penelitian Terdahulu

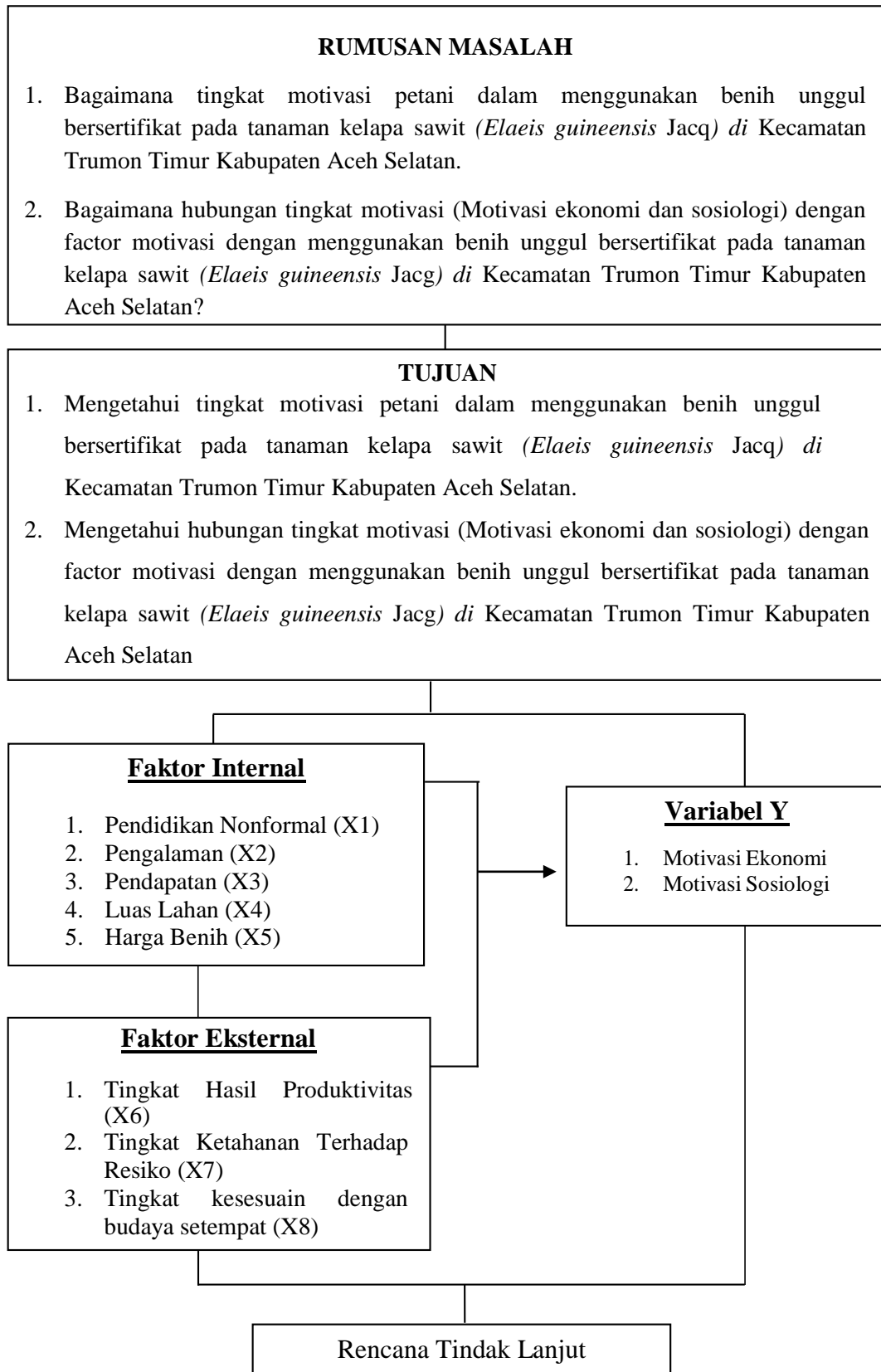
				kelapa sawit Sawit (<i>Elaeis guineensis</i> Jacq) di Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas juga termasuk dalam katagori sangat tinggi sebesar 83,5%.
2	Motivasi Petani Dalam Penerapan Pemupukan Pada Tanaman Kelapa awit (<i>Elaeis Guineensis</i> Jacq) Belum Menghasilkan Di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat (M. Wahyu Septiadi Putra, 2019)	Pendidikan formal, pengalaman, pendapatan, luas lahan, sarana, dan prasarana	Observasi Dokumentasi, Kuesioner	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi ekonomi petani berada pada katagori sangat tinggi (88%) dan motivasi sosial berada di katagori tinggi (66,5%), sementara hasil analisis linier berganda terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam penerapan pemupukan berimbang pada tanaman kelapa sawit (<i>Elaeis Guineensis</i> Jacq) belum menghasilkan yaitu pendidikan formal, pengalaman, pendapatan, luas lahan, sarana, dan prasarana untuk motivasi ekonomi dan umur, pendidikan non formal, sarana dan prasarana, peran penyuluh untuk motivasi sosiologi dengan nilai T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel}

Lanjutan Tabel 1: Penelitian Terdahulu

3	Motivasi Petani Dalam Budidaya Tanaman Kelapa Sawit (<i>Elaeis Guineensis</i> Jacq) Di Desa Silebo-ebo Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang (Firman RL Silalahi, Dkk. 2021)	Pendidikan, Pendapatan, Peran penyuluh, Pengalaman, Modal.	Analisis deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi petani dari segi ekonomi dalam budidaya kelapa sawit yang baik di desa Silebo-Lebo Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang dalam katagori sedang yaitu sebesar 48,8% dan tingkat motivasi petani dari segi sosiologi dalam katagori sedang yaitu 46,1%. Dari hasil penelitian juga diperoleh bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap motivasi petani adalah modal dengan nilai ($p=0,043$)
---	--	--	---------------------	---

Sumber: Penelitian Terdahulu

2.4 Kerangka Berfikir



Gambar 1. Kerangka Fikir

2.5 Hipotesis

1. Diduga tingkat motivasi petani dalam menggunakan benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) Di Kecamatan Trumoin Timur Kabupaten Aceh Selatan Dalam Katagori rendah.
2. Diduga ada hubungan dari Pendidikan nonformal, pengalaman, Pendapatan, luas lahan, dan harga benih, Tingkat Hasil Produktivitas, Tingkat Ketahanan Terhadap Resiko, Tingkat kesesuaian dengan budaya setempat dengan motivasi pekebun dalam menggunakan benih unggul bersertifikat pada tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) di Kecamatan Trumon Timur Kabupaten Aceh Selatan.